

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, melalui penelitian ini peneliti bisa menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Dalam penelitian kualitatif, prosedur penelitian yang dihasilkan berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif akan menghasilkan konsep, teori, atau metode penelitian.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan prosedur-prosedur statistik.² Sehingga penelitian ini data yang diperoleh adalah kata-kata dari narasumber yang menjelaskan yang diteliti bukan berupa angka. Dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Penelitian kualitatif ini berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal, 1

² Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equalibrium Vol 5 No 9 2009 dalam <http://yusuf.staff.ub.ac.id> diakses pada Selasa 07 Juli 2020 pukul 08.44, hal. 2

Penelitian kualitatif akan menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian kualitatif dilakukan secara wajar dan alami sesuai objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia disekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun kelapangan dengan cukup teliti.

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dari penelitian lapangan di MTs Sultan Agung. Dari sini peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung. Ini dijalankan dengan sebab penelitian langsung dianggap sebagai metode efektif dalam menggali data terkait implementasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung karena peneliti dapat bertemu langsung dengan berbagai subjek yang dituju.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi.³ Studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial atau kelompok.⁴ Sehingga peneliti dapat mendalami bagaimana objek itu beroperasi secara alami dalam latar alami yang sebenarnya. Studi kasus memberi kesempatan memperoleh pengetahuan mengenai sebuah konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan penelitian peneliti menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.⁵

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian terstruktur yaitu cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap sehingga tidak ada

³ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal. 32

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 339

⁵ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

informasi yang tertinggal. Peneliti menggali data berupa wawancara individu kepada Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Ustadz tahfidz, dan siswa tahfidz. Selain itu peneliti juga menggali data berupa observasi pada kegiatan tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung dan mengumpulkan dokumentasi yang mendukung penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah yaitu MTs Sultan Agung yang terletak di Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. MTs Sultan Agung Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidzul Quran bagi para peserta didiknya.
2. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap implementasi tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung.
3. Mengingat penelitian ini memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung untuk proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini bahwasannya peran peneliti sangat diperlukan, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Peneliti disini juga sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrument karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁶ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 3

pelapor hasil penelitiannya.⁷ Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument utama dalam menggali informasi yang diinginkan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu, berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti harus mendatangi objek penelitian yaitu MTs Sultan Agung. Disamping itu, peneliti juga harus menjalin hubungan yang baik terhadap informan, agar informasi yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha secara langsung terlibat dalam kegiatan yang ada di lembaga sekolah tersebut. Kemudian untuk mendapatkan data yang selengkap-lengkapny, peneliti berinteraksi secara langsung dengan apa yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam penelitian.

Jadi, peran peneliti disini sangat penting karena penggalian data dilakukan oleh peneliti sendiri seperti pengambilan dokumen, wawancara, dan observasi lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah warga sekolah MTs Sultan Agung. Adapun warga sekolah yang diminta informasinya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program tahfidzul qur'an, ustadz/ustadzah tahfidzul qur'an, dan siswa-siswi yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an MTs Sultan Agung.

D. Sumber Data

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 168

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

1. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nasumber. Adapun narasumbernya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program tahfidzul qur'an, ustadz/ustadzah tahfidzul qur'an, dan siswa-siswi yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an MTs Sultan Agung.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan dan kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya aktivitas, kinerja, dan kegiatan belajar mengajar. Data data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),hal. 5

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹⁰

Sumber data primer yang digali berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Sultan Agung, waka kurikulum, koordinator program tahfidzul qur'an, ustadz/ustadzah tahfidzul qur'an, dan siswa-siswi di MTs Sultan Agung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: dokumen nama-nama siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Quran, laporan-laporan pembukuan tentang program tahfidz Al-Quran, serta hal-hal lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Dengan demikian selain mencari data primer, peneliti juga mencari data pelengkap yang lain. Data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen sekolah, contohnya data yang diambil:dokumen nama-nama siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Quran, dokumen nama-nama ustadzah yang menjadi pembimbing program tahfidz Al-Quran, dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan

⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 62

¹⁰ Wahyu Puhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hal. 19

data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.¹¹

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan menyebabkan metode lainnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.¹² Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (participant

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 208

¹² M. Dunaidi Ghani dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal 165

observation), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya untuk mengetahui aktivitas, kinerja, kegiatan implementasi tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung, sekaligus mengamati sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang program tahfidz Al-Quran. Kemudian data dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada hasil diri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan secara mendalam (indepth interview), karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu

¹³ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal 234

percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.¹⁴

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen yang ada di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. Bentuk dokumentasi yang diambil dalam penelitian berupa:

- a. Daftar siswa program Tahfidzul Qur'an
- b. Daftar Ustadz/Ustadzah program Tahfidzul Quran
- c. Jadwal kegiatan program Tahfidzul Quran
- d. Foto-foto program Tahfidzul Qur'an
- e. Kurikulum program Tahfidzul Quran
- f. Keadaan dan sarana dan prasarana program Tahfidzul Quran

Dengan adanya metode dokumentasi ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini, karena dokumentasi ini memiliki peranan penting agar mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel sesuai dengan pokok permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

¹⁴W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 176

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil penelitian yang berasal dari observasi, catatan lapangan, wawancara, foto dan dokumen lainnya akan di gambarkan dengan penyajian berupa kutipan-kutipan data tersebut.

Terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, dan display data, dan penarikan kesimpulan.¹⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Ketika melakukan reduksi data ini peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang dicapai. Tujuan penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing atau tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 89

¹⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 248

¹⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 91

Dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung. Peneliti menyederhanakan dengan memilah data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti menyeleksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung dalam bentuk narasi, tabel dan foto yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

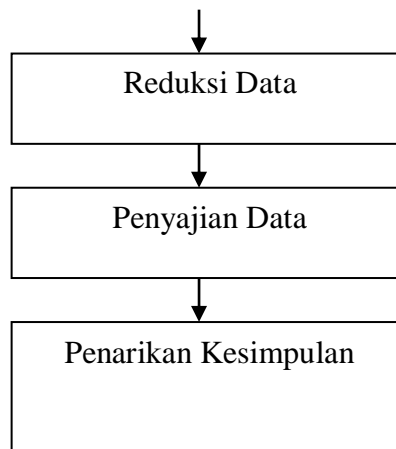
Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan metode dokumentasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Oleh sebab itu, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validasinya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul penelitian yakni Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih kredibel.

Untuk Lebih Jelasnya mengenai penjelasan di atas, lihat bagan di bawah ini:

Pengumpulan Data

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 246



G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari berdasarkan data yang terkumpul selanjutnya ditempuh pengecekan keabsahan data. Ada empat kriteria yang digunakan untuk mengecek keabsahan data:

1. Kepercayaan (*Kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Kreadibilitas data berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹⁹

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mencapai kreditibilitas pada penelitian ini:

a. Ketekunan Pengamatan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 324

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan cirri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan observasi sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.²⁰

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 329

triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²¹

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu: Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Disini, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi. Peneliti sebelumnya melakukan wawancara dengan narasumber seperti kepala sekolah, waka kurikulum, ustadz tahfidz Al-Quran, koordinator program tahfidz Al-Quran dan beberapa siswa tentang Implementasi Program Tahfidz untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai aktivitas, kinerja dan sarana prasarana di MTs Sultan Agung Jabalsari yang menunjang program tahfidzul Al-Quran. Dengan adanya, wawancara dan observasi tersebut apabila peneliti menemukan suatu perbedaan jawaban antara informan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu peneliti harus mengupas data-data yang berasal dari wawancara,

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 332

observasi, dan dokumentasi hingga menemukan jawaban yang paling tepat.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pada kriteria kedua menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel.²² Kaitannya pengalihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang sama dengan konteks. Dari sini peneliti harus bersedia menyediakan data deskriptif terkait keputusan pengalihan pada penelitiannya supaya peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan maka ia harus mengadakan penelitian untuk memastikan kebenaran dari usahanya tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka tersebut tidak reliabel atau dependale. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²³

4. Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, hal ini dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian.²⁴ Proses pengujian *confirmability* hampir sama dengan *dependability* bedanya pengujian dilakukan oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 324

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 377

²⁴ *Ibid*, hal. 377

ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang kemudian dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitian²⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian tentang pembinaan karakter melalui implementasi program tahfidzul qur'an yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
- c. Berkonsultasi dengan pihak MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung untuk membahas mengenai judul penelitian.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung seputar terkait Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab.Tulungagung secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

3. Tahap Pelaksanaan

²⁵ Dhihin Srinada Agustin, *Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gandusari Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan 2019), hal. 94

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁶Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.

c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian seperti kepala sekolah, waka kurikulum, ustadz tahfidz Al-Quran, koordinator program tahfidz Al-Quran dan beberapa siswa program tahfidz Al-Quran.

d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Data ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dalam penelitian di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan mengenai Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab.Tulungagung.

5. Tahap Pelaporan

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal 137

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepada Kepala Sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, koordinator tahfidz, dan para siswa. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.